

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V  
SD NEGERI 004 BELAKANG PADANG MATERI PESAWAT SEDERHANA  
DENGAN MENGGUNAKAN METODE DEMONSTRASI DAN MEDIA  
PEMBELAJARAN YANG TEPAT**

**AGUSTINA**

SDN 004 Belakang Padang

Email : [agustina.fuad71@gmail.com](mailto:agustina.fuad71@gmail.com)

**ABSTRAK**

Penelitian mengenai Meningkatkan Hasil Belajar Siswa IPA Kelas V pada Materi Pesawat Sederhana Jenis Pengungkit dengan Menggunakan Metode Demonstrasi dan Media Pembelajaran yang Tepat dilatar belakangi oleh rendahnya persentase keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode demonstrasi dan media pembelajaran yang tepat. Subjek penelitian adalah guru dan murid kelas V (lima) SDN 004 Belakang Padang yang berjumlah 26 siswa. Sumber data dalam penelitian ini adalah guru dan murid. Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) teknik pengumpulan data yang digunakan melalui observasi, dokumen, tes dan wawancara. Prosedur penelitian meliputi planning (perencanaan), action (tindakan), observation (pengamatan) dan reflection (refleksi). Penelitian ini dilaksanakan dengan tiga siklus. Masing-masing siklus melalui tahap perencanaan, tindakan, pengamatan dan reflection (refleksi). Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran IPA pada Materi Pesawat Sederhana Jenis Pengungkit siswa kelas V (lima) SDN 004 Belakang Padang. Dari penelitian yang dilakukan sebanyak 3 siklus, hasil belajar selalu meningkat, di siklus I meningkat sebanyak 18%, siklus II 42% dan siklus III 80%. Pada siklus III keberhasilan belajar mencapai 100%, peningkatan hasil belajar karena peneliti mengganti metode belajar dan menggunakan metode Demonstrasi dan media pembelajaran yang tepat, di sini media yang digunakan berupa alat rumah tangga yang menggunakan cara kerja pengungkit. Dari hasil penelitian peneliti berkesimpulan bahwa dengan menggunakan metode demonstrasi dan penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 004 Belakang Padang materi pesawat sederhana jenis pengungkit.

**Kata Kunci :** Metode demonstrasi, hasil belajar, media pembelajaran yang tepat.

**ABSTRACT**

Research on Improving Learning Outcomes of Grade V Science Students on Simple Plane Materials Using Lever Types Using Demonstration Methods and Appropriate Learning Media is motivated by the low percentage of student success in the learning process. This research aims to improve student learning outcomes by using demonstration methods and appropriate learning media. The research subjects were teachers and students of class V (five) SDN 004 Rear Padang, totaling 26 students. Sources of data in this study were teachers and students. The form of this research is classroom action research (PTK) data collection techniques used through observation, documents, tests and interviews. Research procedures include planning (planning), action (action), observation (observation) and reflection (reflection). This research was conducted in three cycles. Each cycle goes through the stages of planning, action, observation and reflection (reflection). The results showed that there was an increase in learning outcomes in science subjects on Simple Plane Materials for Class V (five) students at SDN 004 Rear Padang. From the research that was conducted in 3 cycles, learning outcomes always increased, in cycle I it increased by 18%, cycle II 42% and cycle III 80%. In cycle III the learning success reached 100%, increased learning outcomes because researchers changed

learning methods and used Demonstration methods and appropriate learning media, here the media used was in the form of household tools that used levers. From the results of the research, the researchers concluded that using the demonstration method and using appropriate learning media could improve the learning outcomes of fifth grade students at SD Negeri 004 Rear Padang material for simple lever-type aircraft.

**Keywords:** Demonstration method, learning outcomes, appropriate learning media.

## **PENDAHULUAN**

Dalam undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Pendidikan adalah “Pertolongan yang diberikan oleh orang dewasa yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak untuk menuju ketingkat dewasa”. Pendidikan adalah hak semua anak. Dalam pembukuan Undang-undang Dasar, pendidikan mendapat perhatian khusus dan tercantum secara eksplisit pada alinea keempat. Bahkan, pendidikan sudah dianggap sebagai sebuah hak asasi yang harus secara bebas dapat dimiliki oleh semua anak. Seperti yang tercantum dalam *Universal Declaration Of Human Right* 1948 pasal 26 (1) yang menyatakan bahwa : Setiap orang memiliki hak atas pendidikan. Pendidikan haruslah bebas, paling tidak pada tingkat dasar. Pendidikan dasar haruslah bersifat wajib.

Djamarah dan Zain (2010) : Belajar adalah proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan. Artinya tujuan kegiatan adalah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap bahkan meliputi segenap aspek organisme atau pribadi. Pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses interaksi antara guru dan siswa, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung yaitu dengan menggunakan berbagai metode dan media pembelajaran yang tepat. Didasari oleh adanya perbedaan interaksi tersebut, maka kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai model pembelajaran.

Menurut Komalasari (2013:13) pembelajaran yakni ialah suatu sistem atau proses membelajarkan si pembelajar yang telah direncanakan, dilaksanakan dan dievaluasi secara sistematis supaya pembelajar bisa mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Dalam proses belajar, apa yang dicapai sepatutnya dirasakan dan dimiliki oleh setiap siswa. Tujuan belajar bukan berarti tujuan pembelajaran, karena tujuan pembelajaran merupakan tujuan dan harapan yang ingin dicapai guru dari kegiatan yang dilakukan. Meskipun apa yang diinginkan atau diharapkan itu kemunculannya pada diri siswa, namun belum tentu apa yang diinginkan guru itu sesuai dengan apa yang diinginkan siswa.

Hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Setiap guru tentu mempunyai tujuan akhir yang harus dicapai. Salah satu tujuan yang ingin dicapai adalah hasil belajar siswa lebih baik dari sebelumnya. Bloom (Sudjana, 2013: 22) mengelompokkan macam-macam hasil belajar secara umum menjadi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor. Menurut para ahli ada beberapa pendapat tentang pengertian dari hasil belajar, yaitu menurut:

1. Davis (dalam Slameto, 2003: 49) berpendapat "Hasil belajar adalah pengetahuan yang diperoleh siswa sebagai hasil pembelajaran".
2. Arikunto (2009: 133) mengatakan bahwa “Hasil belajar adalah hasil akhir setelah mengalami proses belajar, perubahan itu tampak dalam perbuatan yang dapat diamati, dan dapat diukur”.

3. Sudjana (2013: 22) mengatakan, “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”.
4. Arifin (2010: 303) juga mengatakan “Hasil belajar yang optimal dapat dilihat dari ketuntasan belajarnya, terampil dalam mengerjakan tugas, dan memiliki apresiasi yang baik terhadap pelajaran”.
5. Jihad dan Haris (2010:15) mendefinisikan, “Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku siswa secara nyata setelah dilakukan proses belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan pengajaran

Pada penelitian ini peneliti mengambil mata pelajaran IPA materi pesawat sederhana sebagai bahan yang diteliti, karena konsep IPA merupakan suatu konsep yang memerlukan penalaran dan proses mental yang kuat pada seorang peserta didik. Proses mental peserta didik dalam mempelajari IPA merupakan kemampuan mengintegrasikan pengetahuan/skema kognitif peserta didik peserta didik yang tersusun dari atribut- atribut dalam bentuk keterampilan dan nilai untuk mempelajari fenomena- fenomena alam.

Hasil belajar IPA yang dicapai oleh peserta didik di Indonesia yang tergolong rendah dipengaruhi oleh banyak faktor, yaitu karakteristik peserta didik dan keluarga, kemampuan membaca, motivasi belajar, minat dan konsep diri, strategi dan model pembelajaran, tingkat kehadiran dan rasa memiliki. Faktor belajar yang sangat penting adalah lingkungan belajar peserta didik dalam bentuk model yang diciptakan guru untuk mengoptimalkan potensi-potensi yang dimiliki peserta didik dalam mempelajari IPA, dan menggunakan konsep IPA tersebut dalam memahami lingkungan. Berkaitan dengan hasil belajar IPA yang dicapai oleh peserta didik di Indonesia yang tergolong rendah maka peneliti mencoba menggunakan metode dan media yang tepat untuk mengatasi masalah yang dialami peserta didik tersebut. Salah satu nya adalah metode demonstrasi dan media pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan semangat siswa dalam proses belajar mengajar

Menurut Syaiful Bahri Djamarah (1996 : 102), mengatakan bahwa metode demonstrasi adalah cara penyajian bahan pelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik yang sebenarnya maupun tiruan, yang sering disertai dengan penjelasan lisan. Dengan metode demonstrasi, proses penerimaan siswa terhadap pelajaran akan lebih berkesan secara mendalam sehingga membentuk pengertian dengan baik dan sempurna

Tujuan pokok penggunaan metode demonstrasi dalam proses *belajar mengajar* ialah untuk memperjelas pengertian konsep dan memperlihatkan (meneladani) cara melakukannya sesuatu atau proses terjadinya sesuatu. Ditinjau dari bukan metode yang dapat diimplementasikan dalam PBM secara independent. Karena ia merupakan alat bantu memperjelas apa-apa yang diuraikan, baik verbal maupun secara tekstual. Jadi, mengajar tertentu seperti metode ceramah. Begitu juga dalam proses belajar, ketepatan pemilihan media sangat berpengaruh terhadap hasil belajar. Oleh sebab itu, dalam pemilihan media hendaknya dilakukan secara optimal agar proses belajar dapat berlangsung secara efektif.

Menurut Rayanda Asyar (2012) Arti media pembelajaran menurut Rayanda Asyar dapat dipahami sebagai segala sesuatu yang dapat menyampaikan atau menyalurkan pesan dari sumber secara terencana, sehingga terjadi lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif. Pengertian media pembelajaran menurut Azhar (2011) adalah alat bantu pada proses belajar baik di dalam maupun diluar kelas, lebih lanjut dijelaskan bahwa media pembelajaran adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi intruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar

. Media pembelajaran pada hakikatnya merupakan saluran atau jembatan dari pesan-pesan pembelajaran (messsages) yang disampaikan oleh sumber pesan (guru) kepada penerima

pesan (siswa) dengan maksud agar pesan-pesan tersebut dapat diserap dengan cepat dan tepat sesuai dengan tujuannya.

Di SD Negeri 004 Belakang Padang guru belum menggunakan strategi, pendekatan ataupun metode yang bervariasi untuk menyampaikan materi pembelajaran. Guru mengajar dengan metode konvensional yaitu metode ceramah yang mementingkan materi dan mengharapkan peserta didik duduk, diam, mendengarkan, mencatat dan menghafal. Kegiatan Belajar Mengajar menjadi monoton dan kurang menarik perhatian peserta didik.

Kondisi seperti itu tidak akan meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami konsep-konsep IPA yang bersifat abstrak. Pembelajaran di kelas yang selama ini berlangsung peserta didik masih kurang aktif dalam hal bertanya maupun menjawab, dikarenakan kurang termotivasi untuk belajar IPA. Kondisi tersebut tidak dapat dibiarkan, karena akan menghambat proses pembelajaran dan hasil belajar anak didik menjadi rendah.

Proses pembelajaran di kelas sangat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Masalah tersebut harus segera diatasi dengan menggunakan metode-metode pembelajaran yang sesuai dan menarik bagi peserta didik. Peserta didik akan suka dan termotivasi untuk belajar apabila hal-hal yang dipelajari mengandung makna tertentu baginya. Pelajaran akan bermakna bagi peserta didik jika guru berusaha menghubungkannya dengan pengalaman masa lampau, atau pengalaman yang telah mereka miliki sebelumnya (Oemar Hamalik 2008 : 157). Upaya yang diperkirakan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pelajaran IPA adalah dengan menggunakan metode demonstrasi dan media pembelajaran yang tepat. Metode ini termasuk metode yang paling sederhana dibanding dengan metode lainnya. Guru mendemonstrasikan/ memperlihatkan suatu proses, peristiwa, cara kerja suatu alat dan lain-lain kepada peserta didik.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti melakukan penelitian dalam bentuk PTK dengan judul “Meningkatkan Hasil belajar siswa kelas V (lima) SDN 004 Belakang Padang Materi Pesawat sederhana dengan menggunakan metode Demonstrasi dan Media Pembelajaran yang tepat “

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian tindakan kelas (*classroom Action Reseach*) dengan menggunakan Metode Demonstrasi dan Media pembelajaran yang tepat. Subjek penelitian adalah sumber tempat memperoleh keterangan sehubungan dengan objek penelitian. Subjek dalam penelitian ini siswa SDN 004 Belakang Padang

Tempat penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah SDN 004 Belakang Padang, lokasinya sangat strategis, dan tempatnya mudah untuk dijangkau. Prosedur tindakan kegiatan penelitian ini direncanakan beberapa siklus. Setiap siklus yang dilaksanakan peneliti dalam pembelajaran dapat diuraikan dalam empat tahap : *Perencanaan (planning)*, *Tindakan (Acting)*, *Observasi atau pengamatan (observing)* *Perefleksian (reflecting)*. Teknik Pengumpulan Data, menggunakan teknik Observasi, Dokumen, Tes dan Wawancara. Validasi data diperlukan agar diperoleh data yang valid. Adapun validitas yang digunakan perlu disesuaikan dengan data yang dikumpulkan. Untuk data kuantitatif (berbentuk angka) umumnya yang divalidasi instrumennya. Sedangkan data kualitatif (misalnya observasi, wawancara) dapat divalidasi melalui triangulasi baik triangulasi sumber maupun triangulasi metode.

Penelitian ini menggunakan validasi instrumen, data yang dikumpulkan pada setiap kegiatan observasi dari pelaksanaan PTK (penelitian tindakan kelas) ini dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan teknik persentase untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran. Secara individu, siswa dikatakan telah tuntas apabila  $\geq 70\%$ .

**Tabel 1. Kriteria Ketuntasan Minimal Belajar**

Kriteria ketuntasan	Kualifikasi
$\geq 70$	Tuntas
$< 70$	Tidak Tuntas

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan terdapat beberapa masalah sebagai berikut :

1. Peserta didik kurang begitu antusias selama pembelajaran berlangsung
2. Guru kurang menggunakan metode maupun strategi pembelajaran yang menyenangkan.
3. Guru masih menggunakan metode konvensional.
4. Kegiatan belajar mengajar masih monoton, sehingga kurang menarik perhatian siswa.

Dari beberapa masalah diatas, maka hasil belajar siswa SDN 004 Belakang Padang masih rendah. Hal ini, disebabkan karena kurangnya penggunaan metode maupun strategi yang menyenangkan bagi peserta didik. Selain pembelajaran pun siswa kurang begitu antusias. Kendala inilah yang harus dibahas agar peserta didik antusias dalam pembelajaran, khususnya mata pelajaran IPA. Agar hasil belajar siswa dalam pembelajaran meningkat.

Untuk meningkatkan para siswa, maka perlu dikembangkan metode yang tepat, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 004 Belakang Padang. Adapun metode yang dipilih adalah metode demonstrasi dan Media pembelajaran yang tepat dengan pertimbangan sebagai berikut :

1. Perhatian anak didik dapat dipusatkan, dan titik berat yang dianggap penting oleh guru dapat diamati.
2. Perhatian anak didik akan lebih terpusat pada apa yang didemonstrasikan, jadi proses anak didik akan lebih terarah dan akan mengurangi perhatian anak didik kepada masalah lain.
3. Dapat merangsang siswa untuk lebih aktif dalam mengikuti proses belajar.
4. Dapat menambah pengalaman anak didik.
5. Bisa membantu siswa ingat lebih lama tentang materi yang di sampaikan.
6. Dapat mengurangi kesalah pahaman karena pengajaran lebih jelas dan kongkrit.
7. Dapat menjawab semua masalah yang timbul di dalam pikiran setiap siswa karena ikut serta berperan secara langsung.

Berdasarkan observasi awa dari hasil peroses perbaikan pembelajaran yang dilakukan dari pembelajaran awal (Pra siklus) sampai dengan perbaikan pembelajaran siklus III yang diikuti oleh 26 siswa, diperoleh data sebagai berikut : Pada pembelajaran pra siklus terdapat 5 orang siswa sudah mencapai nilai 70 ke atas atau sekitar 20%, dan 21 orang siswa mendapat nilai 70 ke bawah atau sekitar 80%. Hal ini menunjukkan kegagalan dalam pembelajaran. pra siklus, pembelajaran dilakukan masih monoton dengan menggunakan metode ceramah dan penyampaian materi tidak fokus pada tujuan pembelajaran.

Pada perbaikan pembelajaran siklus I terdapat peningkatan hasil belajar, ada 10 orang siswa yang sudah mendapat nilai 70 ke atas atau sekitar 38%, naik 18% dari hasil belajar yang diperoleh pada awal pembelajaran, di siklus I ini, peroses pembelajaran menggunakan metode demonstrasi tetapi tidak disertai media yang tepat dalam peroses pembelajaran, sehingga peningkatan hasil belajar tidak banyak, dan pada perbaikan pembelajaran siklus II terjadi peningkatan hasil belajar, sebanyak 18 orang siswa sudah mendapat nilai di atas KKM atau sekitar 70% siswa sudah berhasil dalam pembelajaran yang dilakukan, di banding siklus I, Copyright (c) 2022 ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar



pembelajaran siklus II ini sudah banyak meningkat, hal ini dikarenakan pada peroses pemb Pada perbaikan pembelajaran menggunakan metode demonstrasi dan media pembelajaran yang tepat berupa alat-alat rumah tangga yang menggunakan cara kerja pengungkit.

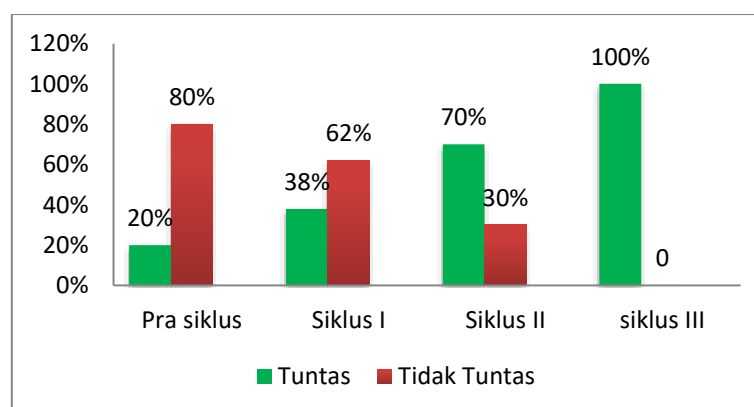
Walaupun hasil belajar sudah banyak meningkat tetapi belum mencapai 85%, ini dikarenakan jumlah media yang digunakan terlalu sedikit sehingga ada beberapa orang siswa yang tidak kebagian media dan membuat mereka kurang aktif dalam pembelajaran. Di pembelajaran siklus III, semua siswa sudah mendapat nilai di atas KKM, pada pembelajaran siklus III ini peningkatan hasil belajar siswa sangat signifikan, dan ini merupakan perbaikan pembelajaran yang terakhir, keberhasilan pembelajaran ini terjadi karena kekurangan-kekurangan yang terjadi di siklus II sudah diperbaiki, seperti menambahkan jumlah media pembelajaran yang kurang di pembelajaran siklus II. Berikut ini peneliti sajikan data hasil perolehan pembelajaran awal (pra siklus) sampai dengan siklus III.

### **Pembahasan**

Pembahasan dari hasil penelitian diperoleh analisis data hasil penelitian dari kolaborasi antara peneliti dengan guru kelas serta kepala sekolah. Hasil diskusi dan dialog memberikan dorongan kepada guru kelas untuk melakukan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar pada pelajaran IPA.

Dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa, guru selalu melakukan pembenahan pelaksanaan tindakan pada proses pembelajaran sebelum diadakan penelitian, pembelajaran masih monoton, konvensional, siswa kurang antusias dan guru kurang menggunakan metode yang menyenangkan bagi siswa. Tindakan yang dilakukan guru kelas dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA adalah dengan metode demonstrasi dan media pembelajaran yang tepat Tujuannya adalah membantu peserta didik meningkatkan hasil belajar. Adapun peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dalam tabel dibawah ini :

Berikut ini peneliti sajikan data hasil perolehan pembelajaran awal (pra siklus) sampai dengan siklus III.



**Gambar 1. Diagram Peningkatan Nilai Hasil Belajar**

Pada kegiatan pembelajaran pra siklus terdapat 80% siswa yang tidak tuntas atau mendapat nilai di bawah 70 dan 20% siswa sudah sudah mendapatkan nilai 70 ke atas. Pada siklus I terdapat 62% siswa yang tidak tuntas dan 38% siswa yang sudah tuntas. Pada perbaikan pembelajaran siklus I ini ketuntasan belajar siswa mengalami kenaikan sebesar 18% dari pembelajaran yang dilakukan di pra siklus. Pada perbaikan pembelajaran siklus II terdapat 70% siswa sudah tuntas dan 30% siswa tidak tuntas dalam pembelajaran. Pada perbaikan pembelajaran siklus II ini peningkatan hasil belajar sudah meningkat dengan signifikan tetapi ketuntasan belajar belum mencapai 85%. Pada perbaikan pembelajaran siklus III semua siswa sudah tuntas atau ketuntasan pembelajaran sudah mencapai 100%.

Pada diagram di atas hasil belajar tiap siklus perbaikan pembelajaran selalu meningkat dan pada siklus III tidak terdapat siswa yang mendapat nilai kurang dari 70. Hal ini dikarenakan pada pembelajaran siklus III siswa lebih aktif dalam pembelajaran, metode, serta media dan strategi pembelajaran yang dilakukan peneliti sangat menarik bagi siswa, dan pada proses perbaikan pembelajaran siklus III siswa mencoba sendiri media yang digunakan dalam pembelajaran, sehingga siswa lebih memahami tentang pembelajaran yang dilakukan.

Dari data di atas menunjukkan peningkatan hasil belajar sebelum dan sesudah menggunakan metode demonstrasi dan Media pembelajaran, Metode demonstrasi mempunyai pengertian penggunaan media untuk memperjelas suatu pengertian alat tertentu kepada siswa. Dengan menggunakan metode demonstrasi dan media pembelajaran siswa lebih antusias. Dan ternyata terbukti dengan hasil belajar pada tes akhir yang ditunjukkan siswa pada tiap siklus mengalami peningkatan.

Dari hasil pembelajaran yang dilakukan peneliti dari pembelajaran awal atau pra siklus sampai dengan perbaikan pembelajaran siklus III, maka peneliti berkesimpulan bahwa dengan menggunakan metode demonstrasi dan penggunaan media pembelajaran yang tepat pada pelajaran IPA materi pesawat sederhana jenis pengungkit dapat meningkatkan hasil belajar di V SD Negeri 004 Belakang Padang,

Berdasarkan Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran IPA dengan menggunakan metode demonstrasi siswa kelas IV SDN Pangonan 01 tahun 2019/2020. Adapun peningkatan hasil belajar ditunjukkan dengan perolehan nilai hasil tes disetiap siklus. Pada pra siklus presentase ketuntasan hasil belajar siswa 56% atau 8 siswa. Pada siklus I ketuntasan belajar siswa meningkat sebesar 66% atau 10 siswa. Dan pada siklus II meningkat sebesar 79% atau 16 siswa. Hal ini membuktikan bahwa dengan menggunakan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran IPA Pada Siswa Kelas IV SD Negeri No. 030429 Jambu 2020/2021. Hasil penelitian pada pre tes 6 orang siswa yaitu 30% mencapai nilai ketuntasan, dan 14 orang siswa yaitu 70% yang belum mencapai nilai ketuntasan dari 20 orang siswa dengan nilai rata-rata 64, pada post tes siklus I mencapai 12 orang siswa yang telah berhasil dengan nilai 60%, dan 8 orang siswa yang belum mencapai nilai ketuntasan dengan nilai 40% dengan rata-rata nilai kelas sebesar 66, dan pada post tes siklus II mencapai 18 orang siswa yang telah berhasil dengan nilai 90%, dan 2 orang siswa yang belum mencapai nilai ketuntasan dengan nilai 10% dengan rata-rata nilai kelas sebesar 82,42.

Berdasarkan Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika di kelas V SD Negeri 1 Balingara pada materi volume kubus dan balok. Pada tes awal siswa yang tuntas 5 orang (Presentase tuntas klasikal 33,33%) dan (daya serap klasikal 57%). Pada siklus I siswa yang tuntas 13 orang (Presentase tuntas klasikal 86,66%). Pada siklus II meningkat menjadi yang tuntas 14 orang (Presentase ketuntasan klasikal 93,33% ), dan daya serap klasikal 81,33%. Rata-rata hasil observasi aktifitas siswa dalam pembelajran siklus I 73,33% dan pada siklus II 85%. Sedangkan presentase aktifitas guru dalam pembelajaran siklus I 78,66% dan pada siklus II 88%. Hal ini berarti pada siklus I dan siklus II dikategorikan baik dan sangat baik. Berdasarkan hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 1 Balingara pada pelajaran matematika materi volume kubus dan balok. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Syamsuriati (2014) bahwa model pembelajaran *PMPDR dan Aplikasi Teachmint* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini disebabkan karena siswa merasa terlibat langsung dalam pembelajaran melalui kegiatan demonstrasi atau praktek dengan menggunakan aplikasi pembelajaran online dalam hal menggunakan aplikasi Teachmint dan didalam pembelajaran

online mengacu pada proses pembelajaran, diskusi, bimbingan dan evaluasi yang dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja tanpa adanya pertemuan langsung (Tuti dkk., 2020:195). Berdasarkan ketuntasan belajar siswa hasil dari evaluasi belajar siswa dari pra siklus sampai dengan siklus II dapat dikelompokkan dalam kategori tuntas dan belum tuntas, seperti yang terlihat pada tabel berikut ini

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut: terjadi peningkatan hasil belajar di setiap siklus perbaikan pembelajaran, hasil belajar siswa tergantung pada strategi guru dalam memberikan pembelajaran' dengan menggunakan metode demonstrasi dan penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa kelas V SD Negeri 004 Belakang Padang,

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, ada beberapa saran yang ingin disampaikan peneliti agar proses belajar mengajar dan hasil belajar menjadi lebih baik., Sebelum melakukan pembelajaran, guru harus merencanakan proses pembelajaran sebaik mungkin, Menyiapkan ruang kelas yang baik, Menentukan waktu pembelajaran yang baik, Menentukan metode Demonstrasi dan media pembelajaran yang tepat , Guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, efektif dan menyenangkan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Anitah W, Sri. 2011.*Strategi Pembelajaran di SD*.Jakarta : Universitas Terbuka. (Hal 2.5, 5.17, 5.25, 6.3 dan 6.11)
- Anni, Catharina Tri (2006) *Teori pembelajaran*, Semarang : MKU UNNES
- Asep Jihad dan Abdul Haris, (2013), *Evaluasi Pembelajaran*, hal.14-15.
- Asih Widi Wisudawati, Eka Sulistyowati, (2014), *Metodologi Pembelajaran Ipa*, Jakarta: Bumi Aksara, hal. 1.
- Farida Jaya, (2015), *Perencanaan Pembelajaran*, Medan: Gema Insani, hal. 2.
- Hasil survey dan wawancara dengan guru kelas V ibu Maemunah, S.Pd di SD Negeri 004 Belakang Padang*
- Hayat dan Yusuf, (2010), *Metodologi Pembelajaran Ipa*, Jakarta: Bumi Aksara, *Jurnal Imiah Mahasiswa Prodi PGSD FKIP Unsyiah* Volume 1 Nomer 1, 59-68 Agustus 2016
- Muhammad Yaumi, (2013), *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, hal. 17-18.
- Nana. (1989). *Dasar-Dasar Proses Belajar*. Bandung: Sinar Baru.
- O.Whittaker, James (2019), *psikologi belajar* , Jakarta : Rineka Cipta
- Putra, Wina . (2011). *Teori belajar dan pembelajaran*: Jakarta Universitas Terbuka
- Riswandi.(2010) *Pemanfaatan Pendekatan Lingkungan Alam Sekitar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas V SD Negeri Tegalsari Girimulyo Kulon Progo*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rusdi Ananda,Dkk, (2015), *Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: Cita Pustaka, hal. 6.
- Rusman, (2011), *Model-Model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru)*, Jakarta: Rajawali Pers, hal.3.
- Rusman, (2017), *Belajar Dan Pembelajaran (Berorientasi Standar Proses Pendidikan)*, Jakarta: Kencana, hal. 243.
- Suharsimi Arikunto, (2006), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, hal. 91.
- Sumantri Moh. Syarifi, (2015) *Strategi Pembelajaran* (Kota Depok: PT Rajagrafindo), 2.
- Sumiati dan Asra, (2007), *Metode Pembelajaran*, Bandung: CV Wacana Prima, hal. 42.
- Syafaruddin, dkk, (2006), *Metodologi Penelitian*, Medan : Perdana Publishing
- Copyright (c) 2022 ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar



- Tuti, F. M., Musriandi Riki, & Suryani Linda. (2020). Covid-19 : Penerapan Pembelajaran Daring. *Dedikasi Pendidikan*, 8848(2), 193–200.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* 2009, hal. 2.
- Wardani, Igak & Wihardit, Kuswaya.2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka (hal 1.4)